

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Negara yang berkembang kita sangat berperan dalam mengembangkan atau meningkatkan pendidikan di Indonesia ini. Perkembangan pendidikan manusia akan berpengaruh terhadap dinamika sosial-budaya masyarakat. Maka dari itu pendidikan akan terus berjalan sesuai dengan budaya atau zaman yang terus berjalan. Pendidikan yang baik dan berkualitas tidak lepas dari peranan seorang guru. Dipandang dari segi dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk tercapainya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, serta mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.¹ Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu (*transfer of knowledge*) namun pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan pribadi yang memiliki karakter, sikap serta nilai yang positif, dengan begitu generasi penerus bangsa bisa mengembangkan pendidikan sesuai dengan perkembangan kebudayaan dalam hal

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ini sangat dibutuhkan kinerja guru yang optimal agar tujuan lembaga bisa tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan prestasi siswa. Guru harus senantiasa mengembangkan diri dan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik.² Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan baik formal maupun non-formal, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa mengendalikan emosinya ketika berinteraksi dengan peserta didik dan untuk mempunyai keyakinan yang tinggi mengenai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kinerja adalah tolak ukur karyawan dalam melaksanakan tugas yang menjadi target untuk diselesaikan. Usaha yang dilakukan dalam penilaian kinerja menjadi hal yang penting dengan mengetahui pengukuran kinerja yang tepat. Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.³ Menurut Asf dan Mustofa, kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴

Keterampilan guru mengajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan mengajar memiliki banyak unsur yang serempak harus dilakukan sama-sama. Agar dapat dilakukan sempurna oleh guru, maka guru perlu

²Inawati, Jeje Susilowati, Analisis Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen profesional sebagai mediasi (studi pada SMA Negeri 1,2,3,4 dan 5 kota semarang), *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*, vol 13 edisi 2, (oktober 2016), 135-143.

³Nur Hamzah, “*Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Pritama Mulya Jaya Kabupaten Pesaman Barat*”, (e-jurnal apresiasi ekonomi Vol. 3, No. 2, Mei 2015), hal. 199.

⁴Denok Sunarsi “*Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru*” (tangerang: desanta mulia visitama,2020), hal,5.

melatih keterampilan mengajar yang sederhana. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang menghiraukan hal tersebut, apabila guru percaya mampu menghadapi tugasnya dengan efektif, maka ia tidak akan merasa gelisah. Namun sebaliknya, apabila seorang guru tidak dapat mengendalikan lingkungan dan tidak punya keyakinan dalam menjalankan tugasnya, maka ia akan mengalami penurunan motivasi karena tertekan, sehingga seseorang akan cenderung selalu memikirkan ketidakmampuannya dan tidak memiliki dorongan serta semangat dalam menjalankannya yang pada akhirnya menurunkan kinerja.

Perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun seperti yang kita tahu bahwa setiap manusia di muka bumi ini pastinya memiliki berbagai macam kepribadian. Setiap kepribadian tersebut tentunya terbentuk dari berbagai faktor, faktor internal yang tumbuh dari dirinya sendiri maupun faktor eksternal yang tumbuh dari lingkungannya. Kepribadian tersebut baik membawa dampak positif ataupun negatif secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi kinerjanya di dunia pekerjaan. Seorang guru haruslah yakin bahwa ia bisa menjalankan tugasnya dengan baik serta mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya dengan begitu diperlukan *self efficacy* atau efikasi diri dalam diri seorang guru.

Self efficacy dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi, efikasi diri yang dirasakan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi

kehidupan mereka. *Self efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku yakni menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama, mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.⁵

Diperlukan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan pada tingkat kinerja tertentu atau untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan sehingga akan mempengaruhi situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka.⁶ *Self efficacy* atau efikasi diri ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi efikasi diri kita maka kita sangat perlu mempertimbangkan atau memperhatikan sekitar area sekolah yang bisa mendukung efikasi diri. Efikasi yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru.

Self efficacy bukan hanya sekedar alat yang menggambarkan pikiran, namun *self efficacy* menggabungkan antara pikiran dan pengetahuan. Orang yang bersifikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi. Melalui kecerdasan dan daya tahan, mereka mencari cara untuk mengendalikan, bahkan dalam lingkungan dengan peluang terbatas dan banyak hambatan, jika seseorang mempunyai keyakinan bahwa ia tidak mampu dalam menghadapi sesuatu tertentu, maka ia tidak mau melakukan usaha yang lebih

⁵Bandura, A. (1994). *Efikasi Diri. Dalam VS Ramachaudran (Ed), Encyclopedia Of Human Behavior* (vol. 4 hlm, 71-81). New York: Pers Akademik. (Dicetak ulang dalam H. Friedman [Ed], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).

⁶Martha Oktavia dan Sri Suryoko, "Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Redaksi PT. Semarang Intermedia Pers".

untuk menyelesaikan tugas tersebut sebaliknya jika seseorang memiliki keyakinan bahwa ia mampu ia akan berusaha melakukan usaha yang lebih besar untuk menghadapinya.

Locus of Control atau Lokus Kendali secara umum dapat dinyatakan bahwa setiap peristiwa yang terjadi pada seseorang adalah merupakan konsekuensi dari perilaku orang tersebut. Individu dengan *locus of control* yang tinggi atau disebut dengan individu internal lebih memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dibandingkan dengan individu dengan *locus of control* yang rendah atau disebut dengan individu eksternal sehingga dengan *locus of control* yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Menurut Rotter *locus of control* adalah suatu hal yang dipastikan memberikan kontribusi terhadap kualitas pada seseorang, yaitu respon awal sebagai dasar dari respon yang akan dilakukan selanjutnya.⁷ kontrol diri ini merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu *conform* dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.⁸

Sikap seorang guru terhadap pekerjaan yang ditekuninya, secara potensial dipengaruhi oleh bagaimana persepsi guru tersebut terhadap pekerjaannya. Kualitas

⁷Dewi dan Anggreany, *Pengaruh Locus Of Control Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Etos Kerja Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*, *Journal Of Management*, (Makassar: STIE Makassar, 2019), hal 3.

⁸M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hal. 21-22.

perilaku guru dalam mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, seperti tingkat pendidikan, penguasaan subjek, pengalaman, kualitas kepribadian, dan kualitas kehidupan masyarakat. Hal yang paling menyulitkan guru adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan untuk berbuat normatif ideal dan suasana kehidupan masa kini yang ditandai dengan pola-pola kehidupan yang materialistis, individualistis, kompetitif, konsumsi dan sebagainya.

Individu dengan *eksternal locus of control* akan menyimpan harapan besar kepada orang lain dibandingkan berharap kepada dirinya sendiri dan akan mencari ataupun memilih situasi yang dianggap menguntungkan bagi dirinya sedangkan individu dengan *internal locus of control* akan lebih menyandarkan harapan pada dirinya sendiri dibandingkan pada orang lain, dan lebih nyaman dengan keahlian yang dimiliki dari pada mencari situasi yang dianggap menguntungkan.

Penelitian ini mencoba untuk memperluas pemahaman mengenai *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kinerja guru, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa karakteristik kepribadian sangat berpengaruh terhadap tugas yang diberikan. penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil variabel *self efficacy*, *locus of control* dan kinerja guru, terlihat bahwa sebagian terdapat guru yang kinerjanya terlihat baik seperti disiplin, tanggungjawab serta lingkungan yang sangat mendukung dikarenakan sebagian besar guru telah mengajar kurang lebih 10 tahun. Kinerja guru Di SMK Negeri 1 Dlanggu ini dikatakan baik dikarenakan guru memberikan pembelajaran yang maksimal, bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru bisa mengontrol dirinya ketika melakukan sesuatu, guru memberikan penilaian kepada siswa sehingga guru

bisa memahami karakter setiap siswa, sebagian besar guru yang mengajar lulusan S1 dan S2, serta meraih beberapa prestasi dalam perlombaan tingkat kota bahkan nasional.

Efikasi diri juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena seorang guru harus yakin dengan dirinya bahwa ia mampu serta seorang guru harus cerdas dan memiliki inovasi untuk mengajar. Apabila seorang guru memiliki efikasi diri yang tinggi, ia akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya, mampu bekerja sama dengan guru yang lain, serta bisa bertanggung jawab atas tugasnya. Di SMK Negeri 1 Dlanggu ini setiap guru yang merasa tidak bisa mengerjakan tugasnya akan berdiskusi dengan guru-guru yang lain sehingga mereka bisa bertukar pendapat dan saling memotivasi satu sama lain karena mereka menganggap guru di sekolah tersebut sebagai keluarga.

Dengan adanya sharing atau berdiskusi dengan sesama guru maka kinerja guru akan lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat juga dari beberapa prestasi siswa yang telah menjuarai berbagai perlombaan seperti, juara 1 film pendek yang diadakan di UNESA pada tahun 2016, lomba karate, lomba pramuka, olimpiade dan lainnya. Maka dari itu seorang guru harus memiliki efikasi diri yang tinggi serta harus bisa mengendalikan dirinya dengan baik ketika mengajar ataupun mendidik peserta didik sehingga kinerjanya bisa sesuai dengan yang diinginkan.

Di SMK Negeri 1 Dlanggu ini Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan satu sama lain dengan mengadakan pelatihan serta mengajak berdiskusi untuk meningkatkan *locus of control* guru, maka akan timbul peningkatan kinerja yang lebih baik terhadap guru-guru di sekolah. Seorang guru akan nyaman bekerja apabila ia memiliki rasa aman sehingga ia bisa mengendalikan dirinya dengan baik

ketika mengajar serta lingkungan yang mendukung dan sesama guru saling berkompetisi untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian sementara yang peneliti temukan bahwa, SMKN 1 Dlanggu ini telah dikenal banyak warga sekitar. Kepala sekolah SMKN 1 Dlanggu juga terkenal rendah hati, bisa menjadi contoh yang baik untuk guru-guru dan murid-murid juga. Guru juga memahami karakter siswa-siswi dan memiliki komunikasi yang baik. Di sekolah ini juga guru juga bertanggungjawab untuk membimbing, mendidik serta meningkatkan potensi siswa- siswi SMKN 1 Dlanggu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru di SMK 1 Dlanggu memiliki *self efficacy* yang tinggi sehingga kinerjanya dikatakan baik. Serta guru di SMK 1 Dlanggu bisa mengontrol dirinya ketika dalam situasi tertentu. Dugaan tersebut berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Nizar, Pak Sukendro dan Pak Santoso pada saat dilakukan pra observasi penelitian. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa guru di SMK 1 Dlanggu mempunyai *self efficacy* yang baik adalah guru mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, komitmen terhadap tugas, mampu mengevaluasi diri dan bertanggungjawab. Faktanya, di SMK Negeri 1 Dlanggu ini, guru-gurunya memang memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Inawati dan Jeje usilowati yang berjudul “ analisis pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kinerja guru dengan komitmen profesional sebagai mediasi (studi pada SMAN 1,2,3,4 dan 5 kota semarang) “ dari hasil penelitian diketahui bahwa *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen sekolah, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun

komitmen profesional bukan merupakan variabel yang memediasi *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kinerja guru.

Dengan memperhatikan keadaan dan permasalahan yang ada di SMK N 1 Dlanggu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Dlanggu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Dlanggu?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Dlanggu?
3. Apakah *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Dlanggu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Dlanggu.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* Terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Dlanggu.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Dlanggu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan baru yang dapat menjadi kajian ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti yang akan datang, dan diharapkan menjadi kontribusi pemikiran tentang pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Dlanggu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan lebih memahami bagaimana perilaku seorang guru dan dapat menjadi contoh yang baik bagi guru dan siswa agar terciptanya kinerja guru yang baik sehingga prestasi belajar siswa juga lebih baik.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan menjadi referensi bagi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan khalayak umum.

d. Bagi Peneliti

Agar lebih meningkatkan ilmu pengetahuan akademiknya dan juga mengembangkan keterampilan dalam meneliti di lapangan secara kreatif dan dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya sesuai dengan data-data yang diperoleh dari lapangan secara fakta.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kinerja guru, dan harapannya para pembaca dapat mengembangkan penelitian ini sesuai dengan kebutuhannya.

